



Research Article

Problematic Internet Use Questionnaire-Revised (PIUQ-R) versi Indonesia: Pengembangan dan analisis properti psikometri

Mardika Ayu Agriyani*, Tria Widyastuti

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta, 55281, Indonesia

*ayuagriyani@gmail.com

Article Information

Submitted: 26 – 06 – 2025

Accepted: 03 – 11 – 2025

Published: 03 – 11 – 2025

ABSTRAK

Prevalensi penggunaan internet yang bermasalah atau disebut sebagai *problematic internet use* (PIU) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sehingga diperlukan sebuah alat ukur guna mendeteksi perilaku tersebut. Di Indonesia, sudah dikembangkan *Problematic Internet Use Questionnaire* (PIUQ) berbahasa Indonesia, namun beberapa item dinilai masih membingungkan dan sampel terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk merevisi item dan menguji ulang analisis properti psikometri dengan melibatkan subjek dengan karakteristik yang lebih luas. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 301 orang yang berdomisili di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Problematic Internet Use Questionnaire* (PIUQ) versi Indonesia dan *Beck Depression Inventory-II* (BDI-II). Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan bukti validitas dan estimasi reliabilitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa PIUQ versi revisi memiliki struktur faktor yang sesuai dan menunjukkan reliabilitas yang baik. Dengan demikian, PIUQ versi revisi dapat digunakan sebagai alat skrining yang valid dan reliabel untuk mendeteksi kecenderungan penggunaan internet yang bermasalah di Indonesia, khususnya dalam konteks penelitian, namun, belum direkomendasikan untuk tujuan diagnosis klinis.

Kata kunci: psikometri; *problematic internet use*; PIUQ; validitas; reliabilitas.

ABSTRACT

The prevalence of problematic internet use (PIU) has been increasing year by year, necessitating a measurement tool to detect such behaviour. In Indonesia, the Problematic Internet Use Questionnaire (PIUQ) has been developed in Indonesian, but some items are still considered confusing, and the sample size is limited. This research aims to revise the items and retest the psychometric property analysis by involving subjects with a wider range of characteristics. The participants in this study totaled 301 individuals residing in East Java, Central Java, and the Special Region of Yogyakarta. The instruments in this study use the Problematic Internet Use Questionnaire (PIUQ) in its Indonesian version and the Beck Depression Inventory-II (BDI-II). The data analysis technique in this research involves the collection of validity evidence and reliability estimation. The findings indicate that the revised PIUQ has a well-structured factor model and demonstrated strong reliability. Thus, the revised PIUQ can be used as a valid and reliable screening instrument to assess the tendency of problematic internet use in Indonesia, especially in research settings, though it is not recommended for diagnostic purposes in clinical contexts.

Keywords: psychometrics; problematic internet use; PIUQ; validity; reliability.

PENDAHULUAN

Internet kini menjadi sebuah kebutuhan bagi kehidupan apalagi setelah terjadi pandemi COVID-19 yang mengharuskan seseorang melakukan pekerjaan secara daring. Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di tahun 2023 mengalami kenaikan. Pada tahun 2022 terdapat 210 juta jiwa atau sekitar 77% mengalami kenaikan menjadi 215 juta jiwa atau sekitar 78%, dan pada 2024 sebanyak 221 juta jiwa atau sekitar 79,5%. Meningkatnya penggunaan internet tentu menjadi sebuah pencapaian karena menjadi indikator mulai meratanya akses internet di Indonesia dan masyarakat melek akan teknologi. Dengan begitu akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam segala hal. Namun, di sisi lain penggunaan internet ini perlu diperhatikan dan dikontrol agar meminimalisir terjadinya dampak negatif bagi kehidupan. Penggunaan internet yang bermasalah disebut dengan *problematic internet use* (PIU).

Secara epidemiologi, terdapat studi meta-analitik yang dilakukan oleh Pan et al., (2020) meninjau 113 penelitian dari 31 negara menunjukkan bahwa tingkat prevalensi PIU sebesar 7% dengan prevalensi yang meningkat dari waktu ke waktu. PIU juga menjadi topik penelitian yang menarik setelah pandemi COVID-19 dan terdapat kebijakan *lockdown*. Penggunaan internet menjadi bagian penting dalam hampir seluruh aktivitas masyarakat di seluruh dunia. Hal tersebut meningkatkan risiko terjadinya penggunaan internet yang bermasalah. Beberapa penelitian yang mengangkat topik PIU antara lain Deutrom, Katos, & Ali, (2022); Deutrom, Katos, Al-Mourad, et al., (2022); dan Gecaite-Stonciene et al., (2021). Penelitian tersebut meneliti variabel PIU menggunakan *Problematic Internet Use Questionnaire* (PIUQ).

Problematic internet use merupakan gambaran perilaku dan kognisi yang terkait dengan penggunaan internet sehingga mengakibatkan konsekuensi pribadi dan profesional yang negatif bagi pengguna (Caplan, 2002b). Seseorang dikatakan mengalami gejala PIU apabila penggunaannya (1) tidak terkendali, (2) sangat menyusahkan, menghabiskan waktu atau mengakibatkan kesulitan sosial, pekerjaan atau keuangan dan (3) tidak hanya hadir selama gejala hipomanik atau manik (Shapira et al., 2003). Sementara Chao et al., (2020) mendefinisikan *problematic internet use* (PIU) secara khusus berarti bahwa seseorang menggunakan internet secara berlebihan sehingga memberikan dampak negatif.

Beberapa dampak negatif tersebut misalnya kesepian (Asanda, 2017; Saadati et al., 2021; Ramadhani et al., 2022), gangguan tidur (Mahmoud et al., 2022), dan tingkat kepuasan hidup yang rendah (Mahamid et al., 2022). Tidak hanya itu, penggunaan internet yang bermasalah juga berdampak pada *subjective well-being* yang dimiliki seseorang (Abiddine et al., 2022), rentan mengalami *burnout*, dan depresi (Feher et al., 2023). Dampak yang ditimbulkan erat kaitannya dengan masalah psikologis yang perlu diperhatikan dengan serius. Oleh karena itu, perlu sebuah alat ukur untuk mengukur tingkat *problematic internet use*.

Di Indonesia sudah ada alat ukur atau instrumen yang telah diadaptasi untuk mengukur perilaku tersebut. Alat ukur tersebut yaitu skala *Problematic Internet Use Questionnaire* (PIUQ) versi Indonesia yang diadaptasi oleh Agriyani dan Widyastuti (2023). Dalam konteks penelitian di Indonesia, belum banyak instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *problematic internet use* (PIU). Instrumen yang digunakan terbatas pada *Indonesia Problematic Internet Use Scale* (IPIUS) yang

dikembangkan oleh Andangsari et al., (2019), *Generalized Problematic Internet Use Scale 2* (GPIUS 2) yang digunakan dalam penelitian Nuraifah & Ilmi Hatta (2023), dan *Problematic Internet Use Questionnaire* (PIUQ) versi Indonesia yang dikembangkan oleh Agriyani dan Widyastuti (2023). Pemilihan PIUQ versi Indonesia karena merupakan instrumen terbaru untuk mengukur PIU dan sudah teruji properti psikometrinya secara sistematis.

Hasil *confirmatory factor analysis* (CFA) dari PIUQ versi Indonesia yaitu $X^2/df = 2,466$; GFI = 0,951; CFI = 0,931; RMSEA = 0,098; SRMR = 0,098. Nilai *chi-square* (X^2/df) termasuk kategori bagus karena < 3 ; nilai GFI $> 0,95$ termasuk kategori bagus; CFI $> 0,90$ termasuk kategori bagus; sementara nilai RMSEA dikatakan bagus apabila $< 0,5$ dan $0,5 - 1$ adalah diperbolehkan dan nilai SRMR $< 0,09$ adalah bagus. Namun demikian, hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah diambang batas atau minimal misalnya nilai GFI dikatakan bagus apabila $> 0,95$, hasil menunjukkan nilai 0,951.

Nilai reliabilitas PIUQ versi Indonesia sebesar 0,850 secara keseluruhan; 0,724 untuk dimensi *obsession*; 0,637 untuk dimensi *neglect*; dan 0,711 untuk dimensi *control disorder*. Secara keseluruhan, reliabilitas pada skala tersebut tergolong reliabel dengan nilai sebesar 0,850. Namun, penelitian tersebut terdapat beberapa kekurangan antara lain terdapat salah satu dimensi yang memiliki nilai reliabilitas rendah yaitu dimensi *neglect* sebesar 0,637.

Beberapa penyebab dari kekurangan penelitian tersebut antara lain minimalnya jumlah subjek yaitu sebanyak 155 orang dengan rentang usia yang sempit serta tidak ada pembatasan wilayah karena hanya disebutkan bahwa yang dapat menjadi responden adalah warga negara Indonesia sehingga persebaran responden kurang merata dan representatif. Keterbatasan jumlah dan karakteristik subjek yang tidak merata berdampak langsung pada validitas, reliabilitas, dan generalisasi hasil penelitian. Rentang usia yang sempit membuat hasil penelitian hanya merepresentasikan kelompok usia tertentu, serta tidak adanya pembatasan wilayah disertai distribusi responden yang tidak merata juga menimbulkan risiko bias budaya. Terdapat item pertanyaan yang memiliki nilai indeks diskriminan yang kurang bagus pada saat *pilot test* dan pemilihan kata yang kaku, misalnya item nomor 8 dan 9. Pertanyaan item nomor 9 tersebut berbunyi “seberapa sering Anda mencoba menyembunyikan jumlah waktu yang Anda habiskan untuk *online*?” memiliki nilai indeks diskriminan sebesar 0,176 (Agriyani & Widyastuti, 2023).

Meskipun begitu, terdapat beberapa nilai ilmiah dan praktis yang penting bagi pengembangan alat ukur psikologi di Indonesia. Hasil penelitian berkontribusi dalam menyediakan dasar konseptual dan empiris bagi studi selanjutnya sekaligus membuat peluang pengembangan alat ukur yang lebih komprehensif dan aplikatif. Pada penelitian ini akan dilakukan perluasan jumlah dan rentang usia subjek untuk memperkuat validitas eksternal, serta penambahan teknik analisis berupa pengumpulan bukti validitas konstruk berdasarkan hubungan dengan variabel lain sehingga diharapkan validitas konvergen semakin kuat.

Variabel PIU dihubungkan dengan variabel depresi yang diukur menggunakan BDI-II untuk memperoleh bukti validitas konvergen sebagai bagian dari validitas konstruk. Pemilihan BDI-II didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *problematic internet use* berhubungan dengan tingkat depresi yang dialami seseorang (Sayeed et al., 2021). Analisis korelasi

menguji apakah skor PIU berkorelasi positif dengan variabel yang secara konseptual berhubungan erat, dalam hal ini adalah variabel depresi. Hasil korelasi yang signifikan akan menunjukkan bahwa alat ukur PIUQ memiliki bukti validitas yang mendukung dari sisi hubungan dengan konstruk eksternal yang relevan. Pertimbangan perluasan jumlah dan usia subjek bertujuan agar skala PIUQ versi Indonesia memiliki validitas eksternal yang lebih kuat dan dapat digunakan pada berbagai segmen usia. Selain itu, penggunaan bahasa yang mudah dipahami lintas usia serta relevansi aktivitas daring yang sesuai dengan konteks budaya Indonesia menjadi aspek penting dalam perbaikan itemnya, sebagaimana disarankan dalam adaptasi yang dilakukan oleh Agriyani dan Widyastuti, (2023).

Uji reliabilitas dan validitas dilakukan lagi karena skala tersebut sudah mengalami perbaikan dan ditujukan dengan subjek yang berbeda. Dilakukan uji reliabilitas *cronbach's alpha*, *McDonald's omega* dan *test-retest* serta mengumpulkan bukti validitas konstruk dengan analisis struktur internal menggunakan CFA serta hubungan dengan variabel lain. Pada penelitian sebelumnya tidak dilakukan uji reliabilitas *test-retest* sehingga dalam penelitian ini akan dilakukan untuk melihat stabilitas skor tes dari waktu ke waktu. Hal ini menjadi penting karena penggunaan internet yang bermasalah erat kaitannya dengan faktor situasional, misalnya karena perubahan aktivitas atau kebiasaan *online*.

Kontribusi penelitian yaitu menghasilkan literatur tambahan dalam kajian psikologi khususnya bidang psikometri dan alat ukur yang sesuai dengan tujuan ukur sehingga menambah opsi alat ukur yang dapat digunakan untuk *screening* perilaku penggunaan internet yang bermasalah. Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini yaitu akan dilakukan perbaikan terhadap item tersebut untuk kemudian dilakukan analisis properti psikometrinya yaitu reliabilitas dan validitas dengan jumlah dan usia subjek yang diperluas dari penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan alat ukur dengan metode revisi atau perbaikan. Langkah dari penelitian ini dimulai dengan perbaikan item, pengumpulan bukti validitas, dan estimasi reliabilitas dari hasil perbaikan alat ukur. Pengumpulan bukti validitas menggunakan metode berdasarkan struktur internal (*confirmatory factor analysis*) dan hubungan dengan variabel lain. Sedangkan estimasi reliabilitas menggunakan konsistensi internal (*cronbach's alpha* dan *McDonald's omega*) dan *test-retest*.

Responden Penelitian

Responden dari penelitian ini merupakan pengguna internet berusia 17-55 tahun ($Mean = 27,063$; $SD = 10,247$) yang berdomisili di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan responden menggunakan metode *accidental sampling*. Terdapat 301 responden dari penelitian ini dan 33 responden untuk *test-retest* yang merupakan mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2022.

Tabel 1. Karakteristik responden

	Variabel	n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	106	35%
	Perempuan	195	65%
Domisili	Jawa Timur	92	31%
	Jawa Tengah	114	38%
	DIY	95	31%
Kategori Usia	Remaja (17-21 tahun)	105	35%
	Dewasa Awal (22-30 tahun)	132	44%
	Dewasa Tengah (31-55 tahun)	64	21%
Tingkat pendidikan	SMP/SMA	66	21,927%
	D3/D4	22	7,039%
	S1	205	68,106%
	S2	6	1,993%
	S3	2	0,664%

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara *online* dan *offline*. dilakukan dengan cara menyebarkan link kuesioner Google Form melalui media sosial Instagram, WhatsApp, dan Twitter (X). Penelitian *offline* dilakukan di kelas Statistika angkatan 2022 Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta. Responden diminta membaca informasi penelitian dan mengisi lembar kesediaan sebelum berpartisipasi dalam penelitian ini. Responden yang telah menyelesaikan pengisian kuesioner mendapatkan *reward* berupa snack.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Problematic Internet Use Questionnaire* (PIUQ) versi Indonesia yang diadaptasi oleh Agriyani dan Widyastuti (2023). Skala tersebut terdiri atas 3 dimensi dengan 18 item pertanyaan. Respons pertanyaan merupakan skala likert dari 1 “tidak pernah” hingga 5 “selalu”. Skoring dilakukan dengan menjumlahkan setiap respons dengan nilai skor minimal 18 dan maksimal 90. Instrumen yang digunakan untuk mencari bukti validitas berdasarkan hubungan dengan variabel lain menggunakan skala *Beck Depression Inventory-II* (BDI-II) yang juga sudah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Ginting et al., (2013). Terdiri atas 3 faktor yaitu somatik, afektif dan kognitif dengan 21 pertanyaan. Respons berupa skala likert dari 0 hingga 3. Skoring dilakukan dengan menghitung nilai setiap respons.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan bukti validitas dan estimasi reliabilitas. Pengumpulan bukti validitas menggunakan metode berdasarkan struktur internal dan hubungan dengan variabel lain. Struktur internal menggunakan teknik *confirmatory factor analysis* (CFA) menggunakan *software* JASP. Kriteria indeks fit yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Comparative Fit Index* (CFI), *Goodness of Fit* (GFI), *Standardized Root Mean Square* (SRMR), dan *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA). Nilai CFI >0,95 (sangat baik), >0,90 (konvensional), dan 0,80 (masih dapat diterima), GFI >0,95; RMSEA 0,10 (buruk); dan SRMR <0,09 (Hu & Bentler, 1999). Pada penelitian ini tidak menggunakan *chi-square* karena indeks tersebut sensitif dengan *sample size* yang besar (>200) sehingga hasil *p value* yang ditunjukkan kurang bermakna dan menjadi bias (Hair et al., 2018). Bukti validitas berdasarkan hubungan dengan variabel lain dilakukan dengan mengorelasikan skor total PIUQ dengan BDI-II versi Indonesia untuk memperoleh bukti validitas konstruk. Sedangkan estimasi reliabilitas dilakukan dengan metode konsistensi internal dan *test-retest*. Teknik yang digunakan yaitu *cronbach's alpha* dan *McDonald's omega*. Pemilihan *cronbach's alpha* agar dapat dikomparasikan dengan penelitian adaptasi sebelumnya sementara *McDonald's omega* digunakan untuk menghitung reliabilitas komposit. *Test-retest* digunakan untuk melihat kekonsistenan dari instrumen yang akan dikembangkan dalam hal stabilitas skor dari waktu ke waktu. Kriteria nilai reliabilitas yang digunakan adalah >0,70 (Urbina, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil – Perbaikan Item

Tabel 2. Skala hasil perbaikan

Item	Versi Asli	Versi adaptasi sebelumnya	Perbaikan
Instruksi	In the following you will read statements about your Internet use. Please indicate on a scale from 1 to 5 how much these statements characterize you.	Pada skala ini Anda akan membaca beberapa pernyataan tentang penggunaan Internet. Beri penilaian dari skala 1-5 terhadap sejauh mana pernyataan ini sesuai dengan diri Anda.	Pada skala ini Anda akan membaca beberapa pernyataan tentang penggunaan Internet. Penggunaan Internet atau online dalam hal ini meliputi segala aktivitas yang terhubung dengan Internet (misalnya scroll media sosial, menonton YouTube, bermain game online). Beri penilaian dari skala 1-5 terhadap sejauh mana pernyataan ini sesuai dengan diri Anda.
1.	How often do you fantasize about the internet, or think about what it would be like to be online when you are not on the Internet?	Seberapa sering Anda membayangkan tentang Internet atau memikirkan bagaimana rasanya <i>online</i> ketika Anda sedang tidak menggunakan Internet?	Seberapa sering Anda terbayang dan memikirkan untuk segera mengakses Internet ketika tidak menggunakannya?

Item	Versi Asli	Versi adaptasi sebelumnya	Perbaikan
2.	How often do you neglect household chores to spend more time online?	Seberapa sering Anda mengabaikan pekerjaan rumah untuk menghabiskan lebih banyak waktu untuk <i>online</i> ?	Seberapa sering Anda mengabaikan pekerjaan rumah agar memiliki waktu lebih lama untuk online?
3.	How often do you feel that you should decrease the amount of time spend online?	Seberapa sering Anda merasa seharusnya Anda mengurangi waktu yang Anda habiskan untuk <i>online</i> ?	Seberapa sering Anda merasa harus mengurangi jumlah waktu untuk online ?
4.	How often do you daydream about the Internet?	Seberapa sering Anda melamunkan tentang Internet?	Seberapa sering Anda termenung memikirkan tentang Internet?
5.	How often do you spend time online when you'd rather sleep?	Seberapa sering Anda menghabiskan waktu untuk <i>online</i> disaat Anda seharusnya tidur?	Seberapa sering Anda mengakses Internet di waktu seharusnya Anda tidur?
6.	How often does it happen to you that you wish to decrease the amount of time spent online but you do not succeed?	Seberapa sering Anda berharap untuk mengurangi jumlah waktu untuk <i>online</i> tapi tidak berhasil?	Seberapa sering Anda berusaha mengurangi jumlah waktu yang Anda habiskan untuk mengakses Internet, tetapi tidak berhasil?
7.	How often do you feel tense, irritated, or stressed if you cannot use the Internet for as long as you want to?	Seberapa sering Anda merasa tegang, jengkel, atau tertekan jika Anda tidak bisa menggunakan Internet selama yang Anda inginkan?	Seberapa sering Anda merasa jengkel atau stres ketika tidak bisa menggunakan Internet selama yang Anda inginkan?
8.	How often do you choose the Internet rather than being with your partner?	Seberapa sering Anda memilih <i>online</i> dibanding bersama dengan pasangan Anda?	Seberapa sering Anda memilih online dibanding menghabiskan waktu bersama dengan pasangan atau teman Anda?
9.	How often do you try to conceal the amount of time spent online?	Seberapa sering Anda mencoba menyembunyikan jumlah waktu yang Anda habiskan untuk <i>online</i> ?	Seberapa sering Anda mencoba untuk menutupi seberapa banyak waktu yang Anda habiskan untuk <i>online</i> ?
17.	How often do you choose the Internet rather than going out with somebody to have some fun?	Seberapa sering Anda memilih Internet daripada pergi bersenang-senang dengan orang lain?	Seberapa sering Anda memilih untuk online daripada pergi bersenang-senang dengan orang lain?

Item	Versi Asli	Versi adaptasi sebelumnya	Perbaikan
18.	How often do you think that you should ask for help in relation to your Internet use?	Seberapa sering Anda berpikir bahwa Anda seharusnya mencari pertolongan dalam hal penggunaan Internet Anda?	Seberapa sering Anda berpikir bahwa Anda perlu mencari pertolongan terkait penggunaan internet Anda?

Note. Kalimat yang dicetak tebal merupakan hasil perbaikan

Dilakukan perbaikan item pertanyaan pada instruksi dengan penambahan kalimat penjas, serta 11 item antara lain nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 17, dan 18. Pada item pertanyaan dilakukan perubahan diksi dan kalimat yang bertujuan untuk menyederhanakan kalimat agar lebih mudah dipahami oleh responden sehingga bisa digunakan oleh berbagai segmen usia. Indikator dari berhasilnya perbaikan item dilihat dari besaran *loading factors*. *Loading factors* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. *Loading factors*

Dimensi	Item	<i>Loading factor</i>	<i>Loading factor</i>
		sebelum perbaikan	sesudah perbaikan
<i>Obsession</i>	PIUQ1	0,610	0,720
	PIUQ4	0,698	0,582
	PIUQ7	0,611	0,430
	PIUQ10	0,632	0,557
	PIUQ13	0,571	0,440
	PIUQ16	0,714	0,727
<i>Neglect</i>	PIUQ2	0,592	0,711
	PIUQ5	0,472	0,813
	PIUQ8	0,407	0,669
	PIUQ11	0,477	0,732
	PIUQ14	0,635	0,543
	PIUQ17	0,520	0,615
<i>Control Disorder</i>	PIUQ3	0,477	0,889
	PIUQ6	0,645	

Dimensi	Item	<i>Loading factor</i>	<i>Loading factor</i>
		sebelum perbaikan	sesudah perbaikan
	PIUQ9	0,609	0,537
	PIUQ12	0,591	0,674
	PIUQ15	0,572	0,618
	PIUQ18	0,551	0,723

Berdasarkan tabel 3, nilai *loading factors* berkisar antara 0,430 – 0,889 dengan nilai rata-rata *loading factors* sebesar 0,646. *Loading factors* terendah yaitu item nomor 6 yang berbunyi “Seberapa sering Anda berusaha mengurangi jumlah waktu yang Anda habiskan untuk mengakses Internet, tetapi tidak berhasil?” karena bernilai negatif, sementara yang tertinggi item nomor 3 yang berbunyi “Seberapa sering Anda merasa harus mengurangi jumlah waktu untuk *online*?” sebesar 0,889.

Hasil – Bukti Validitas

Pengumpulan bukti validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah struktur internal dengan teknik *confirmatory factor analysis* (CFA) dan berdasarkan hubungan dengan variabel lain. Hasil CFA dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji CFA

Indeks	Kriteria	Nilai	Keterangan
CFI	>0,95	0,787	Mendekati fit
GFI	>0,95	0,958	Fit
RMSEA	<0,05 bagus, 0,05 –0,08 sedang, >0,10 buruk	0,104	Buruk
SRMR	<0,09	0,077	Bagus

*CFI=*Comparative Fit Index*; GFI=*Goodness of Fit Index*; RMSEA=*Root Mean Square Error of Approximation*; SRMR=*Standardized Root Mean Square Residual*

Berdasarkan tabel 4, hasil uji bukti validitas struktur internal menggunakan teknik *confirmatory factor analysis* (CFA) menunjukkan bahwa model 3 faktor fit dengan nilai CFI sebesar 0,787; GFI 0,958; RMSEA 0,104; dan SRMR 0,077. Hasil tersebut dianalisis dengan membuang item nomor 6 karena *loading factors* bernilai negatif. Sementara hasil bukti validitas berdasarkan hubungan dengan variabel lain dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji bukti validitas berdasarkan hubungan variabel lain

Variabel		PIU	Depresi
PIU	Pearson's r	—	
	p-value	—	
Depresi	Pearson's r	0,413	—
	p-value	< .001	—

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa hasil uji validitas berdasarkan hubungan dengan variabel lain yaitu variabel depresi bernilai sebesar 0,413 dengan nilai signifikansi <0.001. Nilai $r=0,413$ termasuk kategori medium atau korelasi sedang. Hal ini menunjukkan bukti validitas yang cukup untuk dikatakan bahwa *problematic internet use* memiliki hubungan dengan variabel depresi.

Hasil – Estimasi Reliabilitas

Estimasi reliabilitas dilakukan dengan metode konsistensi internal *cronbach's alpha* dan *McDonald's omega* serta *test-retest*. Hasil estimasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Estimasi reliabilitas konsistensi internal

Estimate	Cronbach's α	McDonald's ω
PIUQ	0,890	0,891
<i>Obsession</i>	0,813	0,821
<i>Neglect</i>	0,726	0,723
<i>Control Disorder</i>	0,720	0,725

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai *cronbach's alpha* secara keseluruhan adalah 0,890 sementara untuk tiap dimensi berkisar 0,720 – 0,813. Sedangkan untuk *McDonald's omega* secara keseluruhan bernilai 0,891 sementara untuk tiap dimensi berkisar 0,723 – 0,821. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Reliabilitas *test-retest*

Variable		Test	Retest
1. Test	Pearson's r	—	
	p-value	—	
2. Retest	Pearson's r	0,805 ***	—
	p-value	< .001	—

Variable	Test	Retest
----------	------	--------

* $p < .05$, ** $p < .01$, *** $p < .001$

Berdasarkan tabel 7 di atas, nilai reliabilitas *test-retest* sebesar 0,850 dengan nilai signifikansi $<0,001$.

Pembahasan

Berdasarkan besaran *loading factors*, item nomor 1, 2, 3, 5, 8, 17, dan 18 mengalami peningkatan. Misalnya item nomor 1 yang semula bernilai 0,610 menjadi 0,720. Meski begitu, terdapat beberapa item yang diperbaiki mengalami penurunan *loading factors* yaitu item nomor 4, 6, 7, dan 9. Misalnya item nomor 4 semula bernilai 0,698 menjadi 0,582. Penurunan *loading factors* tidak begitu signifikan karena nilai $>0,3$ sehingga masih tergolong dapat dipertahankan item tersebut. Item yang perlu diperhatikan adalah nomor 6 karena bernilai negatif. Item nomor 6 pada penelitian yang dilakukan oleh Agriyani dan Widyastuti (2023) berbunyi "Seberapa sering Anda berharap untuk mengurangi jumlah waktu *online* tapi tidak berhasil?" pada penelitian ini diperbaiki menjadi "Seberapa sering Anda berusaha mengurangi jumlah waktu yang Anda habiskan untuk mengakses Internet tetapi tidak berhasil?". Penyebab dari nilai *loading factors* negatif tersebut karena dilihat dari susunan kalimat, item tersebut tergolong cukup kompleks. Terdapat dua hal yang dipertanyakan dalam satu kalimat sehingga memungkinkan responden mengalami kebingungan. Tidak dilibatkannya ahli bahasa pada saat melakukan revisi item juga dapat menjadi faktor.

Jika dilihat dari hasil pengumpulan bukti validitas, nilai CFI lebih rendah daripada hasil penelitian adaptasi sebelumnya yang dilakukan oleh Agriyani dan Widyastuti (2023). Meskipun begitu, nilai 0,787 mendekati kriteria fit karena nilai 0,80 masih diperbolehkan menurut Hu & Bentler, (1999). Sementara nilai GFI sebesar 0,958 menunjukkan bahwa kesesuaian indeks fit dapat diterima. Nilai ini lebih tinggi dibanding penelitian adaptasi sebelumnya yaitu sebesar 0,951. Sementara untuk indeks eror menggunakan RMSEA dan SRMR. Hasil RMSEA bernilai sebesar 0,104 sedangkan indeks eror yang diterima sebaiknya $<0,05$. Hal tersebut menandakan bahwa tingkat eror dalam penelitian ini tinggi dan termasuk kategori buruk.

Penyebab dari tingginya nilai RMSEA kemungkinan disebabkan oleh adanya skor ekstrim dari responden. Terdapat perolehan skor yang hampir maksimal yakni 82 dan skor minimal sebesar 18. Skor ekstrim tersebut dapat memengaruhi kestabilan estimasi parameter model. Fenomena skor ekstrem ini dapat dikaitkan dengan karakteristik responden yang lebih beragam baik dari segi rentang usia maupun wilayah domisili. Perluasan usia dan wilayah memungkinkan adanya variasi tingkat paparan dan penggunaan internet yang lebih heterogen, perbedaan pengalaman antar kelompok usia atau wilayah dapat menyebabkan respons yang sangat tinggi atau sangat rendah pada item tertentu. Meski demikian, nilai SRMR sebesar 0,077 masih diperbolehkan karena $<0,1$. Hasil indeks eror dalam penelitian ini lebih baik daripada PIUQ sebelum perbaikan dengan nilai RMSEA dan SRMR sebesar 0,098 (Agriyani & Widyastuti, 2023).

Pada saat dilakukan pengumpulan bukti validitas, terdapat item yang di drop agar dapat dianalisis yaitu item nomor 6 karena bernilai negatif. Dalam versi perbaikan ini, untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan item nomor 6 versi adaptasi yang dilakukan oleh Agriyani & Widyastuti (2023). Hal tersebut juga yang menyebabkan rendahnya nilai indeks CFA. Dari segi proporsi usia subjek juga tidak merata. Mayoritas responden didominasi oleh dewasa awal (22-30 tahun), remaja (17-21 tahun), sedangkan dewasa tengah (31-55 tahun) hanya sebanyak 64 orang. Ketidakmerataan proporsi usia responden yang didominasi oleh dewasa awal dan remaja berpotensi memengaruhi pola respons terhadap item skala PIUQ. Menurut Kline (2016), perbedaan karakteristik demografis yang tidak seimbang dapat menghasilkan varians antar responden yang tidak stabil, sehingga menurunkan konsistensi kovarians antar item dalam model *confirmatory factor analysis* (CFA). Kondisi ini dapat menyebabkan munculnya nilai *loading factor* yang rendah atau bahkan negatif karena item tertentu menjadi tidak relevan atau ditafsirkan secara berbeda oleh kelompok usia yang lebih sedikit terwakili. Penelitian selanjutnya diharap mempertimbangkan proporsi persebaran usia di masing-masing segmen.

Pengumpulan bukti validitas berdasarkan hubungan dengan variabel lain dikorelasikan dengan variabel depresi yang diukur menggunakan skala *Beck Depression Inventory-II* (BDI-II). Hasil dari bukti validitas tersebut bernilai sebesar $r = 0,431$, $p < 0,001$. Interpretasinya yaitu variabel PIU dan depresi memiliki korelasi sedang dan signifikan. Korelasi tersebut sejalan dengan penelitian meta analitik yang dilakukan oleh Cai et al., (2023) yang berjudul “Associations Between Problematic Internet Use and Mental Health Outcomes of Students: A Meta-analytic Review”. Sebanyak 223 penelitian dan 498.167 partisipan berkontribusi dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *problematic internet use* berhubungan secara moderat dan positif dengan gejala depresi, kecemasan, dan kesepian, dan kesehatan mental lainnya, dan berhubungan negatif dengan *subjective well-being*. Nilai korelasi antara *problematic internet use* dengan gejala depresi sebesar $r = 0,353$.

Sedangkan dari segi reliabilitas, penelitian ini menggunakan tiga uji reliabilitas yakni struktur internal menggunakan *cronbach's alpha* serta *McDonald's omega* dan reliabilitas *test-retest*. Hasil uji reliabilitas *cronbach's alpha* menunjukkan nilai sebesar 0,890. Reliabilitas per dimensi bernilai 0,813, 0,726, dan 0,720 untuk dimensi *obsession*, *neglect*, dan *control disorder*. Menurut Urbina (2004) skala dikatakan reliabel apabila nilai $> 0,70$. Maka dari itu skala PIUQ hasil perbaikan merupakan skala yang reliabel. Hasil pada penelitian lebih tinggi daripada penelitian yang dilakukan oleh Agriyani (2023) dan Demetrovics (2008) yakni sebesar 0,870. Sementara PIUQ-SF-6 yang dikembangkan oleh Demetrovics (2016) memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,77. Hasil dari reliabilitas *test-retest* menunjukkan nilai sebesar 0,850, termasuk reliabel. Jika dilihat dari hasil *McDonald's omega* besaran estimasi reliabilitas tidak jauh berbeda. Secara keseluruhan bernilai 0,891; 0,821; 0,723; dan 0,725 untuk setiap dimensi. PIUQ versi Indonesia hasil perbaikan meskipun digunakan berulang kali dalam jangka waktu tertentu masih menunjukkan hasil yang konsisten.

Dari perspektif teoretis, hasil penelitian ini mampu mempertahankan struktur faktor dalam konteks Indonesia yang menunjukkan bahwa konsep teoretis PIUQ tetap relevan dengan kondisi budaya lokal. Untuk kedepannya, pengembangan instrumen ini perlu diarahkan untuk memperluas cakupan usia dan konteks penggunaan internet agar konstruk yang diukur tetap sensitif terhadap

perubahan pola perilaku daring di masyarakat. Dengan demikian, revisi item perlu mempertimbangkan relevansi budaya dan generasional tanpa mengubah esensi konstruk teoretisnya. Selain itu, dengan meningkatnya ketergantungan terhadap teknologi digital lintas usia, PIUQ berpotensi digunakan tidak hanya untuk populasi remaja atau dewasa tetapi juga pada kelompok lansia yang kini semakin aktif secara daring. Hal ini membuka peluang bagi PIUQ-R versi Indonesia untuk dikembangkan sebagai instrumen multidimensi lintas usia. Implikasi praktisnya, PIUQ-R versi Indonesia bisa berfungsi sebagai alat skrining awal dalam asesmen klinis untuk mengidentifikasi individu dengan pola penggunaan internet yang berpotensi maladaptif bukan sebagai diagnosis, keperluan riset perilaku digital, maupun riset lain yang relevan dengan perilaku penggunaan internet.

Meskipun penelitian ini bertujuan memperluas generalisasi berdasarkan usia dan lokasi, data hanya terbatas di pulau Jawa yaitu DIY, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Kondisi ini membuat representasi wilayah masih terbatas sehingga variasi karakteristik responden belum optimal. Homogenitas konteks menyebabkan pola respons menjadi kurang beragam dan memunculkan skor ekstrim yang berdampak pada meningkatnya nilai RMSEA sehingga tujuan generalisasi secara geografis belum tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa PIUQ hasil perbaikan sudah baik. Item hasil perbaikan mayoritas mengalami kenaikan besaran *loading factors*. Bukti validitas menunjukkan bahwa versi perbaikan fit dengan model 3 faktor sesuai dengan hasil adaptasi berdasarkan indeks GFI dan SRMR serta memiliki korelasi sedang dan signifikan dengan BDI-II versi Indonesia. Estimasi reliabilitas menunjukkan bahwa PIUQ versi Indonesia hasil perbaikan merupakan skala yang reliabel dan dapat digunakan secara berulang. *Output* dari penelitian ini bisa digunakan sebagai opsi alat ukur atau skrining yang valid dan reliabel untuk mendeteksi kecenderungan penggunaan internet yang bermasalah di Indonesia, khususnya dalam konteks penelitian.

REFERENSI

- Abiddine, F. Z. El, Aljaberi, M. A., Gadelrab, H. F., Lin, C.-Y., & Muhammed, A. (2022). Mediated effects of insomnia in the association between problematic social media use and subjective well-being among university students during COVID-19 pandemic. *Sleep Epidemiology*, 2(June), 100030. <https://doi.org/10.1016/j.sleepe.2022.100030>
- Agriyani, M. A., & Widyastuti, T. (2023). Adaptasi skala problematic internet se Questionnaire (PIUQ) versi Indonesia (*Adaptation of the Problematic Internet Use Questionnaire (PIUQ) Scale Indonesian Version*). 22(2), 157–167. <https://doi.org/10.24167/psidim>.
- Aivali, P., Efthymiou, V., Tsitsika, A. K., Vlachakis, D., Chrousos, G. P., Kanaka-Gantenbein, C., & Bacopoulou, F. (2021). Validation of the Greek version of the Problematic Internet Use Questionnaire - Short Form (PIUQ-SF-6). *EMBnet Journal*, 26(1), e978. <https://doi.org/10.14806/ej.26.1.978>
- Amichai-Hamburger, Y., & Ben-Artzi, E. (2003). Loneliness and internet use. *Computers in Human Behavior*, 19(1), 71–80. [https://doi.org/10.1016/S0747-5632\(02\)00014-6](https://doi.org/10.1016/S0747-5632(02)00014-6)

- Andangsari, E. W., Djunaedi, A., Fitriana, E., & Harding, D. (2019). Indonesia problematic internet se scale. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012239>
- APJII. (2023). Survei Internet Indonesia 2023 Tahap 1. Asosiasi penyelenggara jasa internet Indonesia, 2023. www.survei.apjii.or.id
- APJII. (2024). APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang. Asosiasi penyelenggara jasa internet Indonesia, 2024. www.survei.apjii.or.id
- Asanda, N. C. (2017). Hubungan antara problematic internet use dengan loneliness. *FPsi UI*, 2017.
- Babbie, E. (2014). *The Basics of Social Research* (6th ed.). Wadsworth, Cengage Learning.
- Beaton, D. E., Bombardier, C., Guillemin, F., & Ferraz, M. B. (2000). Guidelines for the Process of cross-cultural adaptation of self-report measures. In *Spine* (Vol. 25, Issue 24).
- Burkauskas, J., Király, O., Demetrovics, Z., Podlipskyte, A., & Steibliene, V. (2020). Psychometric properties of the nine-item problematic internet use questionnaire (PIUQ-9) in a lithuanian sample of students. *Frontiers in Psychiatry*, 11(November), 1–6. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2020.565769>
- Cai, Z., Mao, P., Wang, Z., Wang, D., He, J., & Fan, X. (2023). Associations between problematic internet use and mental health outcomes of students: A Meta-analytic Review. *Adolescent Research Review*, 8(1), 45–62. <https://doi.org/10.1007/s40894-022-00201-9>
- Caplan, S. E. (2002a). Problematic internet use and psychosocial well-being: development of a theory-based cognitive-behavioral measurement instrument. *Computers in Human Behavior*, 18(5), 553–575. [https://doi.org/10.1016/S0747-5632\(02\)00004-3](https://doi.org/10.1016/S0747-5632(02)00004-3)
- Caplan, S. E. (2002b). Problematic internet use and psychosocial well-being: development of a theory-based cognitive-behavioral measurement instrument 2 (0 2) 0 0 0 0 4-3. In *Computers in Human Behavior* (Vol. 18). www.elsevier.com/locate/comphumbeh
- Chao, C. M., Kao, K. Y., & Yu, T. K. (2020). Reactions to problematic internet use among adolescents: Inappropriate physical and mental health perspectives. *Frontiers in Psychology*, 11(July), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01782>
- Chen, I. H., Ahorsu, D. K., Pakpour, A. H., Griffiths, M. D., Lin, C. Y., & Chen, C. Y. (2020). Psychometric properties of three simplified chinese online-related ddictive behavior nstruments among mainland chinese primary school students. *Frontiers in Psychiatry*, 11(September), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2020.00875>
- Chen, Y. L., & Gau, S. S. F. (2016). Sleep problems and internet addiction among children and adolescents: a longitudinal study. *Journal of Sleep Research*, 25(4), 458–465. <https://doi.org/10.1111/jsr.12388>
- Demetrovics, Z., Király, O., Koronczai, B., Griffiths, M. D., Nagygyörgy, K., Elekes, Z., Tamás, D., Kun, B., Kökönyei, G., & Urbán, R. (2016). Psychometric properties of the Problematic Internet Use Questionnaire Short-Form (PIUQ-SF-6) in a Nationally representative sample of adolescents. *PLoS ONE*, 11(8). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0159409>
- Demetrovics, Z., Szeredi, B., & Rózsa, S. (2008). The three-factor model of Internet addiction: The development of the Problematic Internet Use Questionnaire. *Behavior Research Methods*, 40(2), 563–574. <https://doi.org/10.3758/BRM.40.2.563>

- Esen, B. K., Aktas, E., & Tuncer, I. (2013). An analysis of university students' internet use in relation to loneliness and social self-efficacy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 84, 1504–1508. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.780>
- Feher, A., Fejes, E., Kapus, K., Jancsak, C., Nagy, G. D., Horvath, L., Tibold, A., & Feher, G. (2023). The association of problematic usage of the internet with burnout, depression, insomnia, and quality of life among Hungarian high school students. *Frontiers in Public Health*, 11(July). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1167308>
- Furr, R. M. (2022). *Psychometrics Fourth Edition* (Fourth). SAGE Publications.
- Ginting, H., Näring, G., Van Der Veld, W. M., Srisayekti, W., & Becker, E. S. (2013). Validating the beck depression inventory-II in indonesia's general population and coronary heart disease patients. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 13(3), 235–242. [https://doi.org/10.1016/S1697-2600\(13\)70028-0](https://doi.org/10.1016/S1697-2600(13)70028-0)
- Göktaş, S., Aygar, H., Akbulut Zencirci, S., Önsüz, M. F., Alaiye, M., & Metintaş, S. (2018). Problematic internet use questionnaire-short form-6 (PIUQ-SF 6): a validity and reliability study in Turkey. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 6(7), 2354. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20182816>
- Gregory, R. J. (2013). Psychological testing. In *The Encyclopedia of Parenting Theory and Research*. https://doi.org/10.5005/ip/books/11437_16
- Hair, J.F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E. (2018). *Multivariate Data Analysis*. <https://doi.org/10.1002/9781119409137.ch4>
- Horwood, S., & Anglim, J. (2019). Problematic smartphone usage and subjective and psychological well-being. *Computers in Human Behavior*, 97(March), 44–50. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.02.028>
- Hu, L. T., & Bentler, P. M. (1999). Cutoff criteria for fit indexes in covariance structure analysis: Conventional criteria versus new alternatives. *Structural Equation Modeling*, 6(1), 1–55. <https://doi.org/10.1080/10705519909540118>
- Kern, L., & Acier, D. (2013). French adaptation of the problematic internet use questionnaire. *Evolution Psychiatrique*, 78(3), 357–371. <https://doi.org/10.1016/j.evopsy.2012.07.002>
- Khazaal, Y., Chatton, A., Horn, A., Achab, S., Thorens, G., Zullino, D., & Billieux, J. (2012). French validation of the compulsive internet use scale (CIUS). *Psychiatric Quarterly*, 83(4), 397–405. <https://doi.org/10.1007/s11126-012-9210-x>
- Kline, R.B. (2016). *Principles and practice of structural equation modelling* (4th ed.). The Guilford Press
- Laconi, S., Urbán, R., Kaliszewska-Czeremska, K., Kuss, D. J., Gnisci, A., Sergi, I., Barke, A., Jeromin, F., Groth, J., Gamez-Guadix, M., Ozcan, N. K., Siomos, K., Floros, G. D., Griffiths, M. D., Demetrovics, Z., & Király, O. (2019). Psychometric evaluation of the nine-item problematic Internet use questionnaire (PIUQ-9) in nine European samples of internet users. *Frontiers in Psychiatry*, 10(MAR). <https://doi.org/10.3389/fpsy.2019.00136>
- Mahamid, F. A., Berte, D. Z., & Bdier, D. (2022). Problematic internet use and its association with sleep disturbance and life satisfaction among Palestinians during the COVID-19 pandemic. *Current Psychology*, 41(11), 8167–8174. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02124-5>

- Miller, L. A., & Lovler, R. L. (2020). *Foundations of Psychological Testing* (Sixth). SAGE Publications.
- Mozafar Saadati, H., Mirzaei, H., Okhovat, B., & Khodamoradi, F. (2021). Association between internet addiction and loneliness across the world: A meta-analysis and systematic review. In *SSM - Population Health* (Vol. 16). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2021.100948>
- Nurafifah, N., & Ilmi Hatta, M. (2023). Pengaruh problematic internet use terhadap subjective well-being pada mahasiswa universitas islam bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 3(2), 1050–1057. <https://doi.org/10.29313/bcsp.v3i2.9493>
- Opakunle, T., Aloba, O., Opakunle, O., & Egunranti, B. (2020). Problematic internet use questionnaire-short form-6 (PIUQ-SF-6): dimensionality, validity, reliability, measurement invariance and mean differences across genders and age categories among Nigerian adolescents. *International Journal of Mental Health*, 49(3), 229–246. <https://doi.org/10.1080/00207411.2020.1776457>
- Sayeed, A., Rahman, M. H., Hassan, M. N., Christopher, E., Kundu, S., Banna, M. H. Al, Hasan, A. R., Mallick, T., Meem, A. E., & Hasan, M. T. (2021). Problematic internet use associated with depression, health, and internet-use behaviors among university students of Bangladesh: A cross-sectional study. *Children and Youth Services Review*, 120, 105771. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105771>
- Setiawati, F. A., Widyastuti, T., & Bagaskara, R. S. (2024). *Pengukuran Properti Psikometri*. UNY Press.
- Shapira, N. A., Lessig, M. C., Goldsmith, T. D., Szabo, S. T., Lazoritz, M., Gold, M. S., & Stein, D. J. (2003). Problematic internet use: Proposed classification and diagnostic criteria. *Depression and Anxiety*, 17(4), 207–216. <https://doi.org/10.1002/da.10094>
- Spritzer, D. T., Machado, W. de L., Yates, M. B., Astolfi, V. R., Laskoski, P., Pessi, C., Laconi, S., Kaliszewska-Czeremska, K., Demetrovics, Z., Király, O., Passos, I. C., & Hauck, S. (2021). Psychometric properties of the nine-item problematic internet use questionnaire in a brazilian general population sample. *Frontiers in Psychiatry*, 12(May), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2021.660186>
- Urbina, S. (2004). *Essentials of Psychological Testing*. John Wiley & Sons, Inc

**PROBLEMATIC INTERNET USE QUESTIONNAIRE
REVISED (PIUQ-R) VERSI INDONESIA**

Pada skala ini Anda akan membaca beberapa pernyataan tentang penggunaan Internet. Penggunaan Internet dalam hal ini meliputi segala aktivitas yang terhubung dengan Internet (misalnya *scroll* media sosial, menonton YouTube, bermain game *online*). Beri penilaian dari skala 1-5 terhadap sejauh mana pernyataan ini sesuai dengan diri Anda dengan memberi tanda centang pada kolom yang sesuai.

1 = Tidak pernah

2 = Jarang

3 = Kadang-kadang

4 = Sering

5 = Selalu

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Seberapa sering Anda terbayang dan memikirkan untuk segera mengakses Internet ketika tidak menggunakannya?					
2	Seberapa sering Anda mengabaikan pekerjaan rumah agar memiliki waktu lebih lama untuk <i>online</i> ?					
3	Seberapa sering Anda merasa harus mengurangi jumlah waktu untuk <i>online</i> ?					
4	Seberapa sering Anda termenung memikirkan tentang Internet?					
5	Seberapa sering Anda mengakses internet di waktu seharusnya Anda tidur?					
6	Seberapa sering Anda berharap untuk mengurangi jumlah waktu untuk <i>online</i> tapi tidak berhasil?					
7	Seberapa sering Anda merasa jengkel atau stres ketika tidak bisa menggunakan internet selama yang Anda inginkan?					
8	Seberapa sering Anda memilih online dibanding menghabiskan waktu bersama dengan pasangan atau teman Anda?					

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
9	Seberapa sering Anda mencoba untuk menutupi seberapa banyak waktu yang Anda habiskan untuk online?					
10	Seberapa sering Anda merasa tegang, jengkel atau tertekan ketika Anda tidak bisa menggunakan internet selama beberapa hari?					
11	Seberapa sering penggunaan internet mengganggu pekerjaan atau penyelesaian aktivitas Anda?					
12	Seberapa sering Anda merasa bahwa penggunaan internet menyebabkan berbagai masalah pada Anda?					
13	Seberapa sering Anda merasa depresi, murung atau gugup ketika Anda tidak menggunakan internet dan perasaan ini berhenti ketika Anda kembali <i>online</i> ?					
14	Seberapa sering orang-orang di sekitar Anda mengeluhkan tentang banyaknya waktu yang Anda habiskan untuk <i>online</i> ?					
15	Seberapa sering Anda menyadari ketika Anda <i>online</i> , Anda berkata “Saya akan berhenti beberapa menit lagi”?					
16	Seberapa sering Anda bermimpi tentang Internet?					
17	Seberapa sering Anda memilih untuk <i>online</i> daripada pergi bersenang-senang dengan orang lain?					
18	Seberapa sering Anda berpikir bahwa Anda perlu mencari pertolongan terkait penggunaan Internet Anda?					